

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah yang berada pada bagian Utara dari Pulau Jawa. Di Kabupaten Kudus terdapat salah satu Kecamatan Mejobo, di mana di Kecamatan Mejobo terdapat salah satu Desa Kesambi yang masyarakatnya mayoritas petani.

1. Geografi Desa Kesambi

Desa Kesambi merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan luas wilayah 3242 Km² dan dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau.¹

2. Topografi Desa

Desa Kesambi terdiri atas dataran rendah/perbukitan dengan ketinggian \pm 6 meter di atas permukaan air laut.

3. Batas Wilayah Desa Kesambi

Batas wilayah Desa Kesambi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Temulus
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jojo
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hadiwarno
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gadu²

Jarak Desa Kesambi ke kecamatan 3 Km dan jarak desa ke kabupaten 8 Km ditempuh.

4. Luas Wilayah

Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus memiliki luas wilayah 3242 Km² dengan luas lahan yang digunakan adalah:

- a. Sawah 215,301 Ha
- b. Sawah irigasi teknis 215,301 Ha
- c. Bangunan 30 Ha
- d. Jalan 8,405 Ha
- e. Lainnya 7950 Ha³

¹Dokumentasi Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

²Dokumentasi Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

5. Visi dan Misi Pemerintah Desa Kesambi
 - a. Visi

Terwujudnya pelayanan masyarakat yang sesuai dengan peradaban dan adat istiadat desa, disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Misi
 - 1) Meningkatkan disiplin aparat pemerintah desa
 - 2) Menyelenggarakan tertib administrasi pemerintah desa
 - 3) Meningkatkan penggalian potensi sumber pendapatan asli desa
 - 4) Meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama dan solidaritas sosial.
6. Program Kerja/Kegiatan yang Dilaksanakan
 - a. Bidang Pemerintahan
 - 1) Memberikan pelayanan surat menyurat kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan
 - 2) Menyelenggarakan tertib administrasi pemerintah desa
 - 3) Menyelenggarakan pembinaan dan penyuluhan RT/RW dan lembaga masyarakat yang lain
 - b. Bidang Pembangunan
 - 1) Menyelenggarakan pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang
 - 2) Pemeliharaan pembangunan jalan dan pembangunan perkantoran
 - 3) Merencanakan program pembangunan tingkat RT/RW
 - c. Bidang Kemasyarakatan
 - 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana aparatur dan pelayanan umum
 - 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif
 - 3) Meningkatkan peran dan fungsi lembaga keagamaan serta lembaga kemasyarakatan⁴

³Dokumentasi Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

⁴Dokumentasi Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

7. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terbagi dalam beberapa kategori, di antaranya:

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁵

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	883
2	Tidak tamat SD	0
3	SD	1481
4	SLTP	701
5	SLTA	253
6	D1-D3	65
7	S1	30
8	S2/S3	7

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat berpendidikan SD sederajat dan SLTP sederajat dan dan disusul dengan lulusan SMA sederajat. Walaupun pendidikan warga masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terlihat tinggi sebab ada yang menempuh pendidikan sampai S2.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

⁵Dokumentasi Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian⁶

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1067
2	Buruh tani	577
3	Pedagang	185
4	Buruh Pabrik	1662
5	Bidan	8
6	Pegawai Swasta	30
7	PNS	55
8	TNI/POLRI	20
9	Dokter	1
10	Lain-lain	1089

Dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus adalah buruh pabrik sebanyak 1662 orang, kemudian petani sebanyak 1067 orang, buruh tani sebanyak 577 orang, pedagang sebanyak 185 orang dan disusul oleh PNS sebanyak 55 orang.

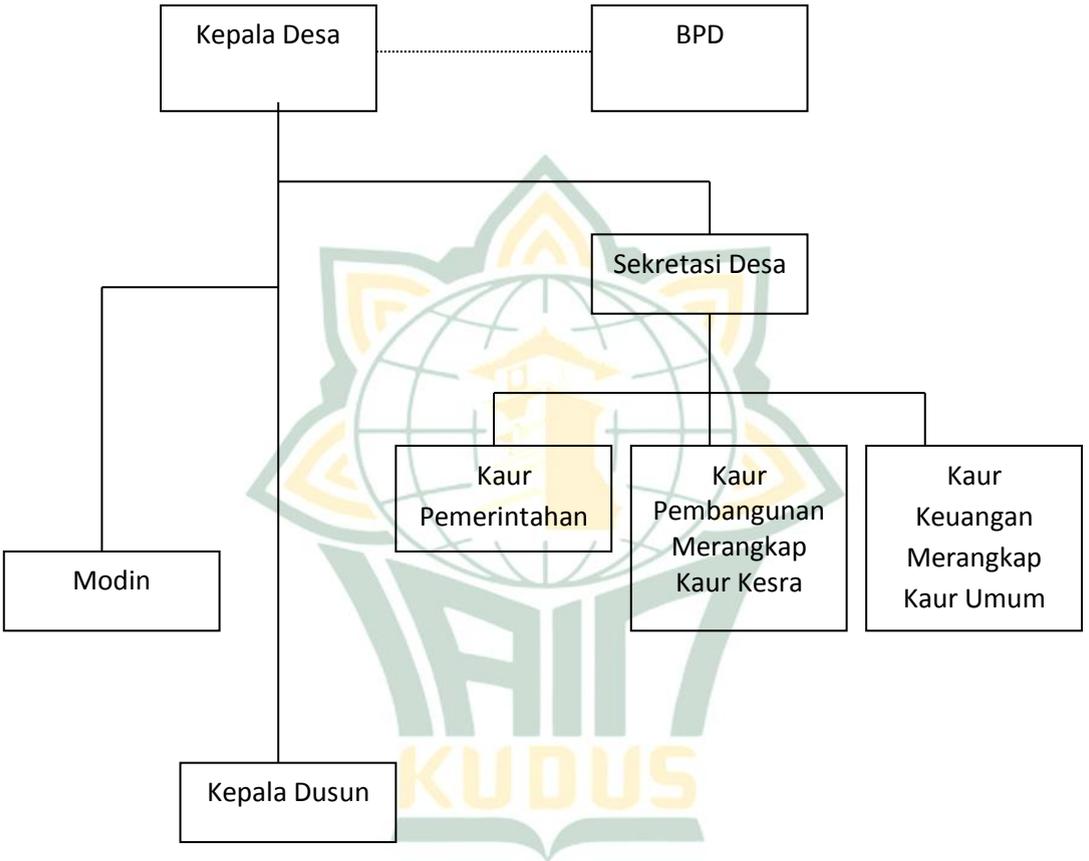
8. Struktur Organisasi

Dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa, keberadaan seorang kepala desa dan perangkat desa sangat penting. Kepala desa merupakan salah satu faktor penting sebagai pengambil kebijakan. Tugas seorang kepala desa tidak hanya menyiapkan konsep dalam kegiatan pembangunan, tetapi kepala desa juga berkewajiban untuk mengarahkan kepada perangkat desa untuk giat dalam bekerja sehingga perangkat desa merasakan adanya motivasi dari seorang pimpinan.

Setiap organisasi selalu terdapat struktur organisasi, tidak terkecuali dengan Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus juga mempunyai struktur organisasi. Berikut ini adalah struktur organisasi Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus:

⁶Dokumentasi Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Kesambi
Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus



Berikut daftar nama-nama yang menduduki posisi yang ada di struktur organisasi di atas:⁷

- | | |
|------------------------------------|-------------------|
| a. Kepala Desa | : Mokhamad Masri |
| b. Sekretaris Desa | : Suudi Cahyo |
| c. BPD | : Syafiq |
| d. Kadus I | : H. Abdul Ghofur |
| e. Kadus II | : Mukandar |
| f. Kepala Seksi Pemerintahan | : Rustam Santiko |
| g. Kepala Seksi Kesra | : Jamilah |
| h. Kepala Seksi Pelayanan | : H Masrikan |
| i. Kaur Urusan Tata Usaha dan Umum | : Sriyaton |
| j. Kaur Keuangan | : Sutyono |
| k. Kaur Urusan Perencanaan | : Sulikan |

B. Data Penelitian

1. Data Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Akhlaq Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kesambi Mejobo Kudus

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terdapat peran orang tua yang berbeda-beda dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anak usia 6-12 tahun atau anak yang masih duduk di Sekolah Dasar, yaitu ada yang di sekolahkan sore, ada yang dileskan anaknya dan lain sebagainya. Sehingga akan memberikan gambaran yang berbeda-beda dalam peran yang dilakukan oleh orang tua.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Eko Badrudin mengatakan bahwa sangat penting sekali, bagi kami orang tua di zaman seperti ini perlu adanya peran orang tua dalam penanaman akhlaq sejak dini pada diri anak dengan cara memberikan tambahan pendidikan, terutama pendidikan agama seperti sekolah diniyyah, TPQ.⁸ Melihat wawancara dengan Eko Badrudin dapat dipahami bahwa orang tua di zaman seperti ini perlu adanya meningkatkan peran sebagai orang tua dalam penanaman akhlaq sejak dini pada diri anak

⁷Dokumentasi Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Tahun 2019.

⁸Eko Badrudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2020, wawancara 1, transkrip.

dengan cara memberikan tambahan pendidikan, terutama pendidikan agama seperti sekolah diniyyah, TPQ.

Hal yang sama juga dikatakan Ibu Amti'ah bahwa penting bagi orang tua untuk wajib menanamkan akhlaq sebelum belajar ilmu pengetahuan kepada anaknya. Dalam menanamkan akhlaq anak tentunya bukan hal yang mudah tapi juga bukan hal yang terlalu sulit, yang terpenting adalah komunikasi antara keluarga terutama dengan anak bisa terjalin dengan baik. Dengan komunikasi yang baik orang tua bisa mengontrol dan memantau segala kegiatan anak di luar rumah. Untuk membentuk akhlaq dilakukan melalui nasehat yang sering disampaikan pada anak.⁹ Melihat wawancara dengan Amti'ah dapat dipahami bahwa bagi orang tua untuk wajib menanamkan akhlaq sebelum belajar ilmu pengetahuan kepada anaknya. Dalam menanamkan akhlaq anak tentunya bukan hal yang mudah tapi juga bukan hal yang terlalu sulit, yang terpenting adalah komunikasi antara keluarga terutama dengan anak bisa terjalin dengan baik.

Senada halnya apa yang dijelaskan oleh Bapak Budi Purnomo bahwa peran orang tua dalam penanaman akhlaq sejak dini pada diri anak sangat penting sekali terutama dalam pendidikan agama agar nanti anak memiliki akhlaq yang baik. Dengan menerapkan pembiasaan dalam keluarga dengan menggunakan dalam istilah Jawa "Boso kromo" dalam berbicara.¹⁰ Melihat wawancara dengan Budi Purnomo dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam penanaman akhlaq sejak dini pada diri anak sangat penting sekali terutama dalam pendidikan agama agar nanti anak memiliki akhlaq yang baik.

Semua itu dibenarkan oleh Bapak Mokhammad Masri selaku Kepala Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Kesambi memiliki kesadaran yang luar biasa terhadap pendidikan akhlaq bagi putra putrinya dengan memberikan tambahan pendidikan agama, seperti mengaji, sekolah sore ada juga yang dileskan sehingga ini akan menambah pembentukan

⁹Amti'ah, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁰Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2020, wawancara 3, transkrip.

karakter anak-anak mereka dengan baik.¹¹ Melihat wawancara dengan Mokhammad Masri dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Kesambi memiliki kesadaran yang luar biasa terhadap pendidikan akhlak bagi putra putrinya dengan memberikan tambahan pendidikan agama, seperti mengaji, sekolah sore dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga dikatakan Bapak Romadlon selaku tokoh masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa memang benar kesadaran masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada pendidikan akhlak sangat luar biasa hal ini terlihat banyaknya anak-anak mereka disekolahkan sore selain sekolah umum yang dilaksanakan pada pagi hari. Ini sangat memperkuat karakter anak menjadi lebih baik dalam berakhlak.¹² Melihat wawancara dengan Maslihan dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus memiliki kesadaran yang luar biasa pada pendidikan akhlak anak-anaknya hal ini terlihat banyaknya anak-anak mereka disekolahkan sore selain sekolah umum yang dilaksanakan pada pagi hari.

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Akhlaq Pada Anak Usia 6-12 tahun di Desa Kesambi Mejobo Kudus

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anak usia 6-12 tahun. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Eko Badrudin mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah dengan menyekolahkan anak di pesantren, selain itu sering mengajak dalam kegiatan keagamaan. Sementara hambatannya adalah pergaulan anak di luar rumah yang sulit diketahui orang tua dan terkadang orang tua tidak mengetahui dengan siapa anak bergaul, selain itu anak sering disibukkan dengan

¹¹Mokhammad Masri, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2020, wawancara 4, transkrip.

¹²Romadlon, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2020, wawancara 5, transkrip.

handphonenya sehingga susah di ajak bicara.¹³ Melihat wawancara dengan Eko Badrudin dapat dipahami bahwa menyekolahkan anak di pesantren, selain itu sering mengajak dalam kegiatan keagamaan. Sementara hambatannya adalah pergaulan anak di luar rumah yang sulit diketahui orang tua dan terkadang orang tua tidak mengetahui dengan siapa anak bergaul.

Hal yang sama juga dikatakan Ibu Amti'ah bahwa tentunya yang sangat berperan dalam mendukung pembentukan akhlak adalah keluarga yang harmonis, yang bisa dengan lancar berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga utamanya anak karena anak akan sangat membutuhkannya. Dengan komunikasi yang baik dalam keluarga akan memberikan rasa nyaman, dihargai, dan disayangi, sehingga akan dengan bebas mengutarakan apa yang menjadi uneg-unegnya, tidak ada rahasia, dan keluarga akan menjadi yang pertama dicari anak dalam segala hal. Hambatannya adalah ketika anak tertutup dengan segala permasalahan yang dialaminya dan lebih percaya pada orang lain yaitu temannya sedangkan temannya belum tentu bisa mengambil keputusan yang tepat dalam segala hal.¹⁴ Melihat wawancara dengan Amti'ah dapat dipahami bahwa faktor pendukungnya adalah keluarga yang harmonis, yang bisa dengan lancar berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga utamanya anak karena anak akan sangat membutuhkannya. Sementara penghambatnya adalah ketika anak tertutup dengan segala permasalahan yang dialaminya dan lebih percaya pada orang lain yaitu temannya.

Senada halnya apa yang dijelaskan oleh Bapak Budi Purnomo bahwa faktor pendukungnya adalah keluarga yang kompak dalam menerapkan peraturan akan mendukung penanaman akhlak pada anak, misalnya apa yang dibolehkan dan dilarang ayah dan ibunya ataupun kakek dan neneknya itu semua sama karena dengan kekompakan peraturan yang ada dalam keluarga anak akan lebih yakin tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sementara faktor penghambatnya

¹³Eko Badrudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁴Amti'ah, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

adalah waktu anak yang kebanyakan di luar rumah bersama teman ataupun kegiatan lain yang membuat kurangnya waktu bersama keluarga sehingga apa yang menjadi uneg-uneg orang tua tidak tersampaikan.¹⁵ Melihat wawancara dengan Budi Purnomo dapat dipahami bahwa pendukungnya adalah keluarga yang kompak dalam menerapkan peraturan akan mendukung penanaman akhlak pada anak, sementara penghambatnya adalah waktu anak yang kebanyakan di luar rumah bersama teman ataupun kegiatan lain yang membuat kurangnya waktu bersama keluarga.

Semua itu dibenarkan oleh Bapak Mokhammad Masri selaku Kepala Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang mengatakan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat adalah dari lingkungan keluarga, sebab pertama kali yang dikenal seorang anak adalah lingkungan keluarga, yaitu tempat yang pertama kali anak menerima pendidikan dari orang tuanya. Kepribadian orang tua, sikap hidup dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pembentukan perilaku anak. Lingkungan sekolah; tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga adalah sekolah. Di sekolah anak akan dibina, dididik, diasuh dan dibimbing oleh seorang guru. Guru adalah orang yang mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral dalam rangka pembentukan perilaku. Serta lingkungan masyarakat; lingkungan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat, sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia lain, dan selalu membutuhkan bantuan manusia lainnya. Dalam pergaulan dengan orang lain ini akan tumbuh saling memberikan pengaruh antara satu sama lain, baik sifat maupun tingkah lakunya.¹⁶ Melihat wawancara dengan Mokhammad Masri dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anak usia 6-12 tahun yaitu adanya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

¹⁵Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁶Mokhammad Masri, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2020, wawancara 4, transkrip.

Hal yang sama juga dikatakan Bapak Romadlon selaku tokoh masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anak usia 6-12 tahun yaitu adanya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁷ Melihat wawancara dengan Maslihan dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anak usia 6-12 tahun yaitu faktor yang mendukung dan menghambat adanya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Data Hasil Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Akhlaq Pada Anak Usia 6-12 tahun di Desa Kesambi Mejobo Kudus

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Eko Badrudin mengatakan bahwa hasil dalam menanamkan pendidikan akhlaq pada anak adalah anak memiliki sopan santun dalam berbicara, bersikap maupun yang lainnya pada orang tua.¹⁸ Melihat wawancara dengan Eko Badrudin dapat dipahami bahwa orang tua merasakan hasil dalam menanamkan pendidikan akhlaq pada anak adalah anak memiliki sopan santun dalam berbicara, bersikap maupun yang lainnya.

Hal yang sama juga dikatakan Ibu Amti'ah bahwa hasil dalam menanamkan pendidikan akhlaq pada anak adalah anak berbicara pada orang tua dengan menggunakan bahasa kromo halus walaupun ada yang masih salah dalam pengucapannya.¹⁹ Melihat wawancara dengan Amti'ah dapat dipahami bahwa hasil dalam menanamkan pendidikan akhlaq pada anak adalah anak berbicara pada orang tua dengan menggunakan bahasa kromo halus.

Senada halnya apa yang dijelaskan oleh Bapak Budi Purnomo bahwa hasil dalam menanamkan pendidikan akhlaq pada anak adalah anak sopan pada semua orang dan santun

¹⁷Romadlon, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2020, wawancara 5, transkrip.

¹⁸Eko Badrudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁹Amti'ah, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

dalam berbicara.²⁰ Melihat wawancara dengan Budi Purnomo dapat dipahami bahwa hasil dalam menanamkan pendidikan akhlaq pada anak adalah anak sopan pada semua orang dan santun dalam berbicara.

Semua itu dibenarkan oleh Bapak Mokhammad Masri selaku Kepala Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Kesambi merasakan hasil dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anak-anaknya. Keberhasilan itu terlihat anak sopan sama semua orang dan santun dalam bertutur kata pada orang lain.²¹ Melihat wawancara dengan Mokhammad Masri dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Kesambi merasakan hasil dalam memberikan pendidikan akhlaq yaitu terlihat anak-anak sopan sama semua orang dan santun dalam bertutur kata pada orang lain.

Hal yang sama juga dikatakan Maslikan selaku tokoh masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa masyarakat merasakan hasil dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anaknya, hal ini terlihat dari berbicara halus, tidak membentak dan lain sebagainya.²² Melihat wawancara dengan Maslikan dapat dipahami bahwa masyarakat merasakan hasil dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anaknya.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Akhlaq Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kesambi Mejobo Kudus

Orang tua mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak ringan. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Di samping berkewajiban mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya ke arah kebaikan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, orang tua juga berkewajiban melindungi

²⁰Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2020, wawancara 3, transkrip.

²¹Mokhammad Masri, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2020, wawancara 4, transkrip.

²²Maslikan, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2020, wawancara 5, transkrip.

anak-anaknya dengan jalan membimbing dan membiasakan ke arah kebaikan dan akhlak yang baik.

Peran orang tua dalam mendidik aqidah terhadap anak-anaknya, tercermin dalam cerita bagaimana Nabi Ibrahim a.s mendidik aqidah kepada anaknya, begitu juga hal tersebut dilakukan oleh Nabi Ya'qub a.s. Hal tersebut dilakukan karena Nabi Ibrahim sebagai orang tua mempunyai peran aqidah anaknya sepeninggal beliau. Peran orang tua terhadap anaknya adalah amanah dari Allah SWT yang dilakukan secara kodrati dan akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣١﴾ أَمْ كُنتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ ءَابَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya:

“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (Qs. Al-Baqarah: 132-133)²³

²³Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 132-133, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 27.

Peran orang tua dalam pendidikan agama bagi anak sangat penting, bahwa pada awal pertumbuhannya, kekaguman dan penghargaan anak terhadapnya dapat menjadi bibit berseminya perasaan beragama anak. Sedangkan peran ibu dalam pendidikan agama anak menjadi cermin apakah rumah tangganya akan menjadi surga atau neraka bagi keluarga. Itu semua bermula dari kebersihan, keindahan dan ketertiban. Jika anak lahir tanggung jawab orang tua bertambah berat, yakni sebagai pendidik (agama) yang utama bagi anaknya. Anak harus menjadi pusat perhatian, lebih-lebih pada usia kanak-kanak (harus mulai dibina dan dibiasakan kehidupan beragamanya).²⁴

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mokhammad Masri selaku Kepala Desa Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Kesambi memiliki kesadaran yang luar biasa terhadap pendidikan akhlak bagi putra putrinya dengan memberikan tambahan pendidikan agama, seperti mengaji, sekolah sore ada juga yang dileskan sehingga ini akan menambah pembentukan karakter anak-anak mereka dengan baik.²⁵ Melihat wawancara dengan Mokhammad Masri dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Kesambi memiliki kesadaran yang luar biasa terhadap pendidikan akhlak bagi putra putrinya dengan memberikan tambahan pendidikan agama, seperti mengaji, sekolah sore dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti analisis bahwa para orang tua adalah menjaga fitrah kebaikan yang telah ada pada anak semenjak terlahir. Orang tua harus menjaganya dari berbagai perubahan dan pergeseran, dari yang baik ke berbagai bentuk penyelewengan. Tugas penjagaan fitrah tersebut hendaklah diberi porsi yang lebih besar daripada penjagaan terhadap urusan jasmani mereka. Misalnya, orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak melakukan yang dilarang oleh agama, sebagaimana firman Allah SWT:

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 41.

²⁵Mokhammad Masri, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2020, wawancara 4, transkrip.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs. Luqman:13)²⁶

Maksud ayat di atas adalah orang tua memberikan didikan kepada anaknya untuk selalu ingat kepada Allah SWT, artinya jangan sampai melakukan sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT yaitu perbuatan syirik. Maka sebagai orang tua memiliki peran kepada anaknya untuk selalu membimbing dan mengarahkannya.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Akhlaq Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kesambi Mejobo Kudus

Pendidikan akhlaq adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Dengan demikian suatu perbuatan itu dapat dikatakan pendidikan akhlak jika perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus atau diulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan. Sebab akhlak merupakan sumber segala perbuatan yang sewajarnya, artinya bahwa segala tindakan yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat itu adalah gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anak usia 6-12 tahun. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Eko Badrudin mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah dengan

²⁶Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 652.

menyekolahkan anak di pesantren, selain itu sering mengajak dalam kegiatan keagamaan. Sementara hambatannya adalah pergaulan anak di luar rumah yang sulit diketahui orang tua dan terkadang orang tua tidak mengetahui dengan siapa anak bergaul, selain itu anak sering disibukkan dengan handphonenya sehingga susah di ajak bicara.²⁷ Melihat wawancara dengan Eko Badrudin dapat dipahami bahwa menyekolahkan anak di pesantren, selain itu sering mengajak dalam kegiatan keagamaan. Sementara hambatannya adalah pergaulan anak di luar rumah yang sulit diketahui orang tua dan terkadang orang tua tidak mengetahui dengan siapa anak bergaul.

Hal yang sama juga dikatakan Ibu Amti'ah bahwa tentunya yang sangat berperan dalam mendukung pembentukan akhlak anak adalah keluarga yang harmonis, yang bisa dengan lancar berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga utamanya anak karena anak akan sangat membutuhkannya. Dengan komunikasi yang baik dalam keluarga akan memberikan rasa nyaman, dihargai, dan disayangi, sehingga akan dengan bebas mengutarakan apa yang menjadi uneg-unegnya, tidak ada rahasia, dan keluarga akan menjadi yang pertama dicari anak dalam segala hal. Hambatannya adalah ketika anak tertutup dengan segala permasalahan yang dialaminya dan lebih percaya pada orang lain yaitu temannya sedangkan temannya belum tentu bisa mengambil keputusan yang tepat dalam segala hal.²⁸ Melihat wawancara dengan Amti'ah dapat dipahami bahwa faktor pendukungnya adalah keluarga yang harmonis, yang bisa dengan lancar berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga utamanya anak karena anak akan sangat membutuhkannya. Sementara penghambatnya adalah ketika anak tertutup dengan segala permasalahan yang dialaminya dan lebih percaya pada orang lain yaitu temannya.

Semua itu dibenarkan oleh Bapak Mokhammad Masri selaku Kepala Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang mengatakan bahwa faktor yang mendukung dan

²⁷Eko Badrudin, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁸Amti'ah, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

menghambat adalah dari lingkungan keluarga, sebab pertama kali yang dikenal seorang anak adalah lingkungan keluarga, yaitu tempat yang pertama kali anak menerima pendidikan dari orang tuanya. Kepribadian orang tua, sikap hidup dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pembentukan perilaku anak. Lingkungan sekolah; tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga adalah sekolah. Di sekolah anak akan dibina, dididik, diasuh dan dibimbing oleh seorang guru. Guru adalah orang yang mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral dalam rangka pembentukan perilaku. Serta lingkungan masyarakat; lingkungan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat, sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia lain, dan selalu membutuhkan bantuan manusia lainnya. Dalam pergaulan dengan orang lain ini akan tumbuh saling memberikan pengaruh antara satu sama lain, baik sifat maupun tingkah lakunya.²⁹ Melihat wawancara dengan Mokhammad Masri dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlaq pada anak usia 6-12 tahun yaitu adanya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Melihat uraian di atas, maka peneliti memberikan analisis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai akhlaq atau perilaku adalah sebagai berikut:³⁰

a. Faktor Internal (bersumber dari dalam diri)

Yaitu faktor yang mempengaruhi diri manusia yang dibawa sejak lahir, di mana sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu diperoleh dari hasil keturunan.

b. Faktor Eksternal (bersumber dari luar diri manusia)

Yaitu faktor yang mempengaruhi diri manusia bukan dari pembawaan lahir tetapi dari luar diri manusia.

Faktor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku manusia. Adapun faktor eksternal yang

²⁹Mokhammad Masri, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 57.

dapat mempengaruhi adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Pertama kali yang dikenal seorang anak adalah lingkungan keluarga, yaitu tempat yang pertama kali anak menerima pendidikan dari orang tuanya. Kepribadian orang tua, sikap hidup dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pembentukan perilaku anak.

2) Lingkungan Sekolah

Tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga adalah sekolah. Di sekolah anak akan dibina, dididik, diasuh dan dibimbing oleh seorang guru. Guru adalah orang yang mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral dalam rangka pembentukan perilaku.

Setelah masuk sekolah anak juga mulai bergaul dengan teman sebayanya, dan pada saat itulah anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukan dalam kelompok.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat, sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia lain, dan selalu membutuhkan bantuan manusia lainnya. Dalam pergaulan dengan orang lain ini akan tumbuh saling memberikan pengaruh antara satu sama lain, baik sifat maupun tingkah lakunya.

3. Analisis tentang Hasil Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Akhlaq Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kesambi Mejobo Kudus

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan periode yang memerlukan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggungjawab mengenai kehidupan anak-anak. Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam

meniti kehidupan. Oleh sebab itu kedua orang tua dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak dikemudian hari.

Sejak masa kanak-kanak, ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak kepada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk takut, ingat, pasrah meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan akhlak mulia.³¹

Pendidikan anak tidaklah semata-mata menyekolahkan anak ke sekolah atau menimba ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada itu. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*). Agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas yaitu sehat fisik, mental, emosi mental intelektual dan mental spiritual. Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan akhlaq pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di lalukannya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.

Ajaran agama (akhlaq) yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata. Pendidikan akhlaq pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil, dan belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah shalat, do'a, membaca Al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat pendek, shalat berjamaah di musholla atau masjid, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah sosial dan sebagainya. Dengan demikian lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang dan

³¹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj: Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Imani, 2000), 177.

terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran agama tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya.

Wawancara dengan Bapak Mokhammad Masri selaku Kepala Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Kesambi merasakan hasil dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak-anaknya. Keberhasilan itu terlihat anak sopan sama semua orang dan santun dalam bertutur kata pada orang lain.³² Melihat wawancara dengan Mokhammad Masri dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Kesambi merasakan hasil dalam memberikan pendidikan akhlak yaitu terlihat anak-anak sopan sama semua orang dan santun dalam bertutur kata pada orang lain.

Hal yang sama juga dikatakan Romadlon selaku tokoh masyarakat Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa masyarakat merasakan hasil dalam memberikan pendidikan akhlak pada anaknya, hal ini terlihat dari berbicara halus, tidak membentak dan lain sebagainya.³³ Melihat wawancara dengan Maslikan dapat dipahami bahwa masyarakat merasakan hasil dalam memberikan pendidikan akhlak pada anaknya.

Melihat hal di atas, maka peneliti menganalisis bahwa keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga yang sakinah dalam lindungan dan ridlo Allah SWT. Didalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.³⁴ Orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah SWT dalam agama Islam, agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah SWT:

³²Mokhammad Masri, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2020, wawancara 4, transkrip.

³³Romadlon, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2020, wawancara 5, transkrip.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 28.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُوْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Qs. At-Tahrim:6)³⁵

Oleh karena itu si anak mulai mengenal Tuhan melalui orang tua dan lingkungan keluarganya. Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak.³⁶ Sehingga dengan demikian, anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orang tuanya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tuanya dan sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak-anaknya sangat berat. Tanggung jawab itu akan membawa hasil yang penting bagi mereka di dunia dan di akhirat kelak. Oleh sebab itu, maka wajib bagi kedua orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan landasan iman yang sempurna dan akidah yang shahih. Orang tua juga harus memiliki pengetahuan tentang syari'at dan moral islami, disamping memiliki akhlak. Tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi mukmin yang shahih terletak dipundak kedua orang tua. Karena, anak mengambil contoh dari kedua orang tuanya, bagi anak orang tua adalah tujuan tertinggi.³⁷

³⁵Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 410.

³⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 59.

³⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318-320.

Maka jelas bahwa orang tua adalah yang pertama kali mewarnai keyakinan anak. Sebagai kepala rumah tangga seorang bapak memberikan bekal keyakinan nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya:

"Setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Bukhari).

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat kodrati. Suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁸

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karena tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak tidak ringan, lebih-lebih dalam konteks pendidikan Islam ke depan. Sekurang-kurangnya beban tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua adalah memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmani maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya, memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya dan serta membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³⁹

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, 85-86.

³⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 38.